

**PENGARUH METODE MENGAJAR DAN MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS X MATA PELAJARAN KEARSIPAN KOMPETENSI
KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN**

***THE INFLUENCE OF TEACHING METHOD AND LEARNING MEDIA TOWARD LEARNING
MOTIVATION OF TENTH GRADE SUBJECTS ARCHIVAL OFFICE ADMINISTRATION
COMPETENCE***

Siska Cahya Maulinawati, Siti Umi Khayatun Mardiyah
Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta
E-mail: Siskacahya08@gmail.com, ummikha@uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh: (1) metode mengajar terhadap motivasi belajar siswa kelas x mata pelajaran kearsipan di SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara; (2) media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa kelas x mata pelajaran kearsipan di SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara; (3) metode mengajar dan media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa kelas x mata pelajaran kearsipan di SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara. Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto* dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data penelitian menggunakan angket dan dokumentasi. Angket penelitian telah diuji coba pada siswa kelas X administrasi perkantoran di SMK Muhammadiyah 2 Moyudan dengan jumlah responden 37 siswa. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas X administrasi perkantoran di SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara dengan jumlah responden 68 siswa. Analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif, uji prasyarat analisis, dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini adalah (1) terdapat pengaruh yang signifikan metode mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa kelas x mata pelajaran kearsipan kompetensi keahlian administrasi perkantoran di SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara sebesar 13,4%; (2) terdapat pengaruh yang signifikan media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa kelas x mata pelajaran kearsipan kompetensi keahlian administrasi perkantoran di SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara sebesar 25,2%; (3) terdapat pengaruh yang signifikan metode mengajar guru dan media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa kelas x mata pelajaran kearsipan kompetensi keahlian administrasi perkantoran di SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara sebesar 25,5%.

Kata Kunci: Metode Mengajar, Media Pembelajaran, Motivasi Belajar.

Abstract

This research aims to determine the influence of: (1) teaching method toward learning motivation of tenth grade subjects archival office administration competence at SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara, (2) learning media toward learning motivation of tenth grade subjects archival office administration competence at SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara, and (3) teaching method and learning media towards learning motivation of tenth grade subjects archival office administration competence at SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara. This research was an ex-post facto research with quantitative approach. Research data collecting technique used questionnaire, observation, and documentation. Research questionnaire had been tested to the tenth grade subjects archival office administration competence at SMK Moyudan 2 with 37 students. This research is done to tenth grade subjects archival office administration competence at SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara with 68 students as respondent. Data analysis uses research data description, analysis prerequisite validity, and hypothesis validity. The results showed that: (1) there is a significant influence the teaching method toward learning motivation of tenth grade subjects archival office administration competence at SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara, of 13,4%; (2) there is a significant influence the learning media toward learning motivation of tenth grade subjects archival office administration competence at

SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara, of 25,2%; and (3) there is a significant influence the teaching method and learning media towards learning motivation of tenth grade subjects archival office administration competence at SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara, of 25,5%.

Keyword: teaching method, learning media, learning motivation

Pendahuluan

Perkembangan era globalisasi yang semakin pesat pada saat ini menyebabkan manusia harus mampu bersaing dengan manusia lain. Persaingan yang sangat ketat mengharuskan seseorang memiliki kemampuan khusus sebagai modal utama dalam bersaing. Salah satu yang dapat meningkatkan kemampuan seseorang adalah melalui Pendidikan. Pendidikan berfungsi menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang handal, kritis, gigih, jujur dan kerja keras, semua itu diperlukan agar manusia mampu untuk bersaing dengan manusia lainnya.

Pendidikan erat hubungannya dengan ilmu pengetahuan baik di bidang akademik maupun non-akademik. Pendidikan dapat diperoleh baik di dalam lingkungan keluarga, lingkungan sekitar atau masyarakat maupun lingkungan sekolah. Tidak ada batasan ruang untuk seseorang guna mendapatkan ilmu pengetahuan selama orang tersebut gigih dan berusaha untuk terus mengembangkan kemampuannya. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang dapat dijadikan sebagai wadah untuk mendapatkan ilmu pengetahuan secara lebih luas yang terdiri dari beberapa komponen antara lain kepala sekolah, guru dan siswa.

Sekolah adalah tempat menuntut ilmu dan sekaligus tempat seseorang diajarkan tentang perilaku, sifat serta tingkah laku yang baik sesuai dengan kaidah-kaidahnya. Selain mendapatkan ilmu pengetahuan juga mendapat pembekalan berupa norma-norma sebagai tuntunan seseorang untuk menjadi pribadi yang lebih baik serta dapat memanfaatkan segala potensi diri mereka kedalam kehidupan sehari-hari sehingga selain bermanfaat untuk diri sendiri juga bermanfaat untuk orang lain.

Pendidikan yang ada di sekolah pada dasarnya bertujuan untuk mencerdaskan para generasi bangsa. Sesuai dengan Tujuan Pendidikan Nasional yang terdapat dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 menyebutkan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan

membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan pendidikan dapat tercapai apabila siswa sebagai generasi penerus bangsa memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar.

Motivasi merupakan suatu kegiatan atau daya penggerak dalam diri seseorang yang dapat menimbulkan adanya suatu rasa atau feeling yang berhubungan dengan emosi sehingga dapat mempengaruhi seseorang untuk melakukan suatu tindakan. "Dalam kegiatan belajar motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai." (Sardiman, 20012, p.75).

Motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor eksternal ada karena pengaruh dari luar diri siswa atau dari lingkungan antara lain dipengaruhi oleh waktu, pada saat jam pelajaran pagi biasanya siswa masih semangat dalam mengikuti pembelajaran akan tetapi apabila sudah memasuki siang hari semangat siswa sudah mulai berkurang terlebih apabila guru dalam menyampaikan pelajaran terkesan terlalu serius sehingga siswa mudah lelah dan bosan. Apalagi jika ditambah kondisi kelas yang panas karena kurangnya fasilitas seperti kipas angin atau AC motivasi belajar siswa akan semakin berkurang. Faktor eksternal lainnya dipengaruhi oleh guru, suasana belajar yang menarik dan menyenangkan akan menumbuhkan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor eksternal

ada karena pengaruh dari luar diri siswa atau dari lingkungan antara lain dipengaruhi oleh waktu, pada saat jam pelajaran pagi biasanya siswa masih semangat dalam mengikuti pembelajaran akan tetapi apabila sudah memasuki siang hari semangat siswa sudah mulai berkurang terlebih apabila guru dalam menyampaikan pelajaran terkesan terlalu serius sehingga siswa mudah lelah dan bosan. Apalagi jika ditambah kondisi kelas yang panas karena kurangnya fasilitas seperti kipas angin atau AC motivasi belajar siswa akan semakin berkurang. Faktor eksternal lainnya dipengaruhi oleh guru, suasana belajar yang menarik dan menyenangkan akan menumbuhkan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Motivasi belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh faktor eksternal saja tetapi juga faktor internal yang ada dalam diri masing-masing siswa, antara lain seperti ketekunan siswa pada saat menghadapi tugas-tugas, keuletan siswa dalam menghadapi kesulitan belajar, kedisiplinan siswa, serta kepercayaan diri siswa dalam mempertahankan sesuatu apabila sudah yakin dengan hal tersebut. Faktor-faktor tersebut sangat berpengaruh dalam memotivasi siswa untuk lebih giat lagi dalam belajar. Menurut (Uno, H. B, 2011, p.23) "Motivasi belajar timbul karena faktor intrinsik berupa hasrat dan keinginan berhasil, dorongan kebutuhan belajar, serta harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik."

SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara merupakan salah satu sekolah kejuruan swasta yang masih dihadapkan pada permasalahan motivasi belajar siswa khususnya kompetensi keahlian administrasi perkantoran. Berdasarkan observasi awal yang dilaksanakan pada bulan September 2016 dan observasi lanjutan pada bulan Februari 2017 terdapat masalah terkait rendahnya motivasi siswa dalam belajar khususnya mata pelajaran produktif kearsipan.

Motivasi belajar siswa yang rendah dapat dibuktikan berdasarkan angket pra-survei yang peneliti sebarakan kepada 69 siswa kelas X SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara dengan hasil ketekunan siswa dalam belajar masih rendah yaitu 36 siswa dari 69 siswa tidak

segera mengerjakan dan mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, 37 siswa dari 69 siswa mudah menyerah apabila guru memberikan tugas yang rumit, 56 siswa dari 69 siswa hanya menerima materi tentang kearsipan dari apa yang telah disampaikan guru dan tidak pernah berusaha mencari dari sumber-sumber lain. Keuletan siswa dalam belajar kearsipan juga masih rendah terbukti 36 siswa dari 69 sudah merasa puas dengan hasil yang telah ia capai, kemandirian siswa dalam belajar juga masih rendah terbukti 36 siswa tidak senang apabila diberikan tugas mandiri, mereka beranggapan lebih mudah mengerjakan tugas apabila berkelompok.

Rendahnya motivasi belajar siswa juga dipengaruhi oleh metode mengajar yang digunakan oleh guru. "Penetapan metode mengajar erat kaitannya dengan pengembangan belajar siswa sebab metode yang tepat akan menumbuhkan motivasi belajar yang baik disertai dengan kemampuan refleksi akan mendorong belajar siswa". (Mujiman, H, 2009, p.81), akan tetapi di SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara metode mengajar yang digunakan cenderung monoton. Guru menggunakan metode ceramah secara terus-menerus dan siswa ditugaskan untuk mencatat apa yang telah disampaikan. Metode ceramah yang dilakukan terus-menerus tersebut mengakibatkan siswa bosan dan cenderung lebih pasif.

Penggunaan metode yang tidak bervariasi tersebut menjadikan kegiatan belajar mengajar lebih terpusat kepada guru, sedangkan kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum 2013 dimana seharusnya siswa yang lebih aktif dan guru berperan sebagai fasilitator, akan tetapi pada kenyataannya kegiatan pembelajaran lebih terpusat kepada guru. Metode mengajar tersebut tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kreativitas masing-masing pada saat mengikuti kegiatan belajar mengajar. "Penggunaan suatu metode hendaknya dapat membawa suasana interaksi edukatif, menempatkan peserta didik pada keterlibatan aktif belajar, maupun menumbuhkan dan mengembangkan minat belajar dan membangkitkan semangat belajar, dapat mempertinggi perolehan hasil belajar dan menghidupkan proses pengajaran yang sedang berlangsung." (Rohani, A, 2004, p.120)

Permasalahan metode mengajar tersebut dibuktikan dengan pernyataan 35 siswa kelas X Administrasi Perkantoran 1 (XAP1) dan X Administrasi Perkantoran 2 (XAP2) yang mengatakan bahwa dalam mengikuti pembelajaran mudah merasa bosan dan mengantuk, karena guru hanya ceramah kemudian siswa mencatat semua yang disampaikan oleh guru. Dari pengakuan siswa tersebut mereka beranggapan bahwa meskipun mereka mencatat akan tetapi mereka kesulitan memahami materi karena hanya fokus menulis sehingga siswa bosan dan lelah menulis materi yang cukup banyak pada setiap kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Faktor lain dipengaruhi oleh kurangnya media yang bervariasi yang digunakan oleh guru selama kegiatan proses belajar mengajar. Pada saat ini dengan adanya perkembangan teknologi yang semakin modern menuntut guru untuk dapat memanfaatkan media yang terdapat di sekolah seperti LCD Proyektor. Selain mampu menggunakan, guru juga diharapkan mampu membuat beragam media pembelajaran yang menarik sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Media pembelajaran adalah sebuah alat yang berfungsi dan dapat digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran. (Arsyad, A, 2009, p.3)

Penggunaan media pembelajaran penting diperhatikan oleh Guru guna menarik perhatian siswa sehingga motivasi belajar siswa meningkat. "Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar mengajar dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa." (Hamalik dalam Arsyad, A, 2009, p.15)

Di SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara terdapat fasilitas LCD proyektor yang cukup memadai, dimana untuk seluruh ruang kelas X telah terpasang LCD proyektor secara permanen sehingga apabila sewaktu-waktu membutuhkan LCD proyektor tidak harus memasang secara manual. Selain itu, untuk kelas XI dan XII juga sudah disediakan LCD proyektor akan tetapi tidak terpasang secara permanen dan apabila dibutuhkan LCD proyektor bisa meminjam di Ruang Multimedia SMK Muhammadiyah. Tersedia kurang lebih tiga unit LCD proyektor yang

tidak terpasang secara manual yang dapat digunakan untuk kegiatan belajar mengajar.

Media pembelajaran yang terdapat di sekolah pada dasarnya bertujuan untuk membantu guru dalam menyampaikan materi, misalnya dengan penggunaan power point, terlebih pada saat ini untuk seluruh ruangan kelas X sudah terdapat LCD proyektor. Selain dalam penyampaian lebih menarik, siswa juga lebih mudah dalam menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru karena di dalam power point telah disampaikan point-point penting dalam materi tersebut. Contoh lain untuk pembelajaran praktik bisa ditampilkan video yang berkaitan dengan pembelajaran. Akan tetapi, pada kenyataannya masih banyak guru yang belum memanfaatkan dengan baik fasilitas yang terdapat di sekolah khususnya pada pembelajaran kearsipan. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa, mereka mengatakan lebih tertarik dengan pembelajaran menggunakan gambar-gambar atau video yang terkait dengan pembelajaran tersebut sehingga tidak mudah bosan dan tidak harus terus-menerus mencatat karena tidak fokus pada pemahaman materi dan hanya menulis yang berakibat pada kebosanan dan mudah lelah.

Metode mengajar guru dan media pembelajaran yang digunakan pada kegiatan pembelajaran berpengaruh pada motivasi belajar siswa. Metode mengajar dan media pembelajaran yang monoton menyebabkan siswa kurang termotivasi pada pelajaran karena siswa mudah bosan, diperlukan metode mengajar dan media pembelajaran yang menarik dan beragam guna meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Pengaruh Metode Mengajar Dan Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Mata Pelajaran Kearsipan Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran Di SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara."

Metode penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian ex-post facto dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus sampai dengan bulan September 2017 di SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara.

Subyek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara Tahun Ajaran 2017/2018 yang berjumlah 68 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan dokumentasi. Teknis yang dilakukan adalah dengan membagikan kuesioner kepada seluruh siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara. Dokumentasi dilakukan dengan memperoleh data dalam bentuk catatan atau arsip sebagai pendukung penelitian. Adapun data yang dibutuhkan antara lain profil sekolah, dan jumlah siswa yang diteliti, dan silabus mata pelajaran kearsipan.

Uji validitas dan reliabilitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan pada siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Moyudan dengan jumlah responden 42 siswa. Hasil uji validitas diperoleh butir yang valid pada variabel Motivasi Belajar sebanyak 13 dari 20, variabel Metode Mengajar sebanyak 16 dari 22, dan variabel Media Pembelajaran sebanyak 10 dari 15. Variabel Motivasi Belajar memiliki reliabilitas dengan tingkat keandalan tinggi sebesar 0,717, variabel Metode Mengajar memiliki reliabilitas dengan tingkat keandalan sangat tinggi sebesar 0,838, variabel Media Pembelajaran memiliki reliabilitas dengan tingkat keandalan tinggi sebesar 0,768. Teknik analisis data yang dilakukan yaitu deskripsi data penelitian, uji prasyarat analisis, dan uji hipotesis.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Motivasi Belajar

Data variabel Motivasi Belajar dalam penelitian ini diperoleh melalui angket dengan 13 butir pernyataan dan dibagikan kepada 68 responden (siswa). data tersebut kemudian dianalisis menggunakan aplikasi IBM SPSS v.16. Hasil analisis data variabel motivasi belajar menunjukkan bahwa diperoleh nilai tertinggi sebesar 47; nilai terendah sebesar 22; rata-rata (*mean*) sebesar 32,68; median sebesar 30,50; modus sebesar 29; dan standar deviasi sebesar 7,396. Data distribusi frekuensi variabel motivasi belajar disajikan dalam tabel 1.

Tabel 1. Kecenderungan Variabel Motivasi Belajar

No	Rentang Skor	f	%	Kategori
1.	≥ 39	15	22,06	Sangat tinggi
2.	33 – 38	8	11,77	Tinggi
3.	26 – 32	39	57,35	Rendah
4	< 26	6	8,82	Sangat rendah
Jumlah		68	100	

(Sumber: Data primer yang diolah, 2017)

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa distribusi kecenderungan frekuensi variabel motivasi belajar berada pada kategori **rendah**. Kecenderungan dapat ditunjukkan dengan terdapat 15 (22,06%) responden yang memiliki motivasi belajar sangat tinggi, 8 (11,77%) responden yang memiliki motivasi belajar tinggi, 39 (57,35%) responden yang memiliki motivasi belajar rendah, dan sebanyak 6 (8,82%) responden yang memiliki motivasi belajar sangat rendah.

Tabel distribusi frekuensi kecenderungan skor variabel motivasi belajar di atas dapat digambarkan pada *pie chart* berikut ini:



Gambar 1. Pie Chart Kecenderungan Variabel Motivasi Belajar

Metode Megajar

Variabel metode mengajar diukur melalui angket dengan 16 butir pernyataan yang dibagikan kepada 68 responden (siswa). Data yang diperoleh dari angket tersebut kemudian dianalisis menggunakan aplikasi IBM SPSS *Statistic v.16*. Berdasarkan hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa data dari variabel metode mengajar diperoleh nilai tertinggi sebesar 59; nilai terendah sebesar 22; rata-rata (*mean*) sebesar 39,50; median sebesar 37; modus sebesar 34; dan standar deviasi sebesar 8,615. Data distribusi frekuensi

variabel metode mengajar disajikan dalam tabel 2.

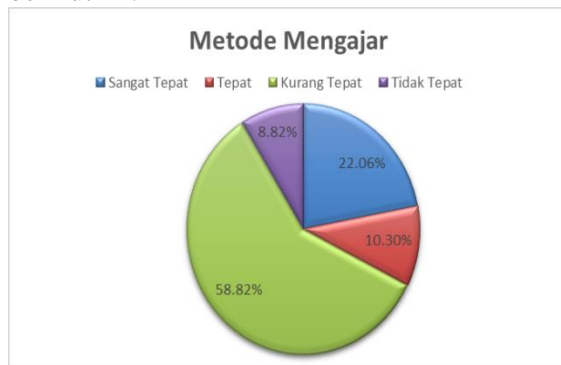
Tabel 2. Kecenderungan Variabel Metode Mengajar

No	Rentang Skor	f	%	Kategori
1.	≥ 48	15	22,06	Sangat tepat
2.	40 – 47	7	10,3	Tepat
3.	32 – 39	40	58,82	Kurang tepat
4.	< 32	6	8,82	Tidak tepat
Jumlah		68	100	

(Sumber: Data primer yang diolah, 2017)

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa distribusi kecenderungan frekuensi variabel metode mengajar berada pada kategori **kurang tepat**. Kecenderungan dapat ditunjukkan dengan terdapat 15 (22,06%) responden yang menilai metode mengajar yang digunakan guru sangat tepat, 7 (10,3%) responden yang menilai metode mengajar yang digunakan guru tepat, 40 (58,82%) responden yang menilai metode mengajar yang digunakan guru kurang tepat, dan sebanyak 6 (8,82%) responden yang menilai metode mengajar yang digunakan guru tidak tepat.

Tabel distribusi frekuensi kecenderungan skor variabel metode mengajar di atas dapat digambarkan pada *pie chart* berikut ini:



Gambar 2. Pie Chart Kecenderungan Variabel Metode Mengajar

Media Pembelajaran

Variabel media pembelajaran diukur melalui angket dengan 10 butir pernyataan yang dibagikan kepada 68 responden (siswa). Data yang diperoleh dari angket tersebut kemudian dianalisis menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistic v.16. Berdasarkan hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa data dari variabel media pembelajaran diperoleh nilai tertinggi sebesar 38; nilai terendah sebesar 16;

rata-rata (mean) sebesar 25,43; median sebesar 23; modus sebesar 23; dan standar deviasi sebesar 5,700. Data distribusi frekuensi variabel metode mengajar disajikan dalam tabel 3.

Tabel 3. Kecenderungan Media Pembelajaran

No	Rentang Skor	f	%	Kategori
1.	≥ 30	16	23,53	Sangat tepat
2.	25 – 29	10	14,71	Tepat
3.	20 – 2	36	52,94	Kurang tepat
4.	< 20	6	8,82	Tidak tepat
Jumlah		68	100	

(Sumber: Data primer yang diolah, 2017)

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa distribusi kecenderungan frekuensi variabel media pembelajaran berada pada kategori **kurang tepat**. Kecenderungan dapat ditunjukkan dengan terdapat 16 (23,53%) responden yang menilai media mengajar yang digunakan guru sangat tepat, 10 (14,71%) responden yang menilai media pembelajaran yang digunakan guru tepat, 36 (52,94%) responden yang menilai metode mengajar yang digunakan guru kurang tepat dan sebanyak 6 (8,82%) responden yang menilai metode mengajar yang digunakan guru tidak tepat.

Tabel distribusi frekuensi kecenderungan skor variabel metode mengajar di atas dapat digambarkan pada *pie chart* berikut ini:



Gambar 3. Pie Chart Kecenderungan Variabel Media Pembelajaran

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Metode Mengajar Terhadap Motivasi Belajar

Hasil perhitungan menggunakan analisis regresi sederhana diketahui bahwa nilai

koefisien korelasi r_{xly} adalah 0,367. Hasil tersebut menunjukkan bahwa koefisien korelasi bernilai positif maka terdapat pengaruh antara variabel metode mengajar terhadap motivasi belajar siswa. Sedangkan koefisien determinasi (r^2_{xly}) sebesar 0,134 atau 13,4 % yang artinya bahwa metode mengajar mampu menjelaskan 13,4% perubahan motivasi belajar siswa mata pelajaran kearsipan. Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,201. Hasil tersebut jika dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 1,67 pada taraf signifikansi 5% maka nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,201 > 1,67$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara metode mengajar terhadap motivasi belajar siswa mata pelajaran Kearsipan Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran Kelas X di SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara. Besarnya sumbangan efektif yang diberikan metode mengajar terhadap motivasi belajar siswa sebesar 3,76%.

Hasil analisis tersebut diperkuat oleh teori yang dikemukakan oleh Haris Mujiman (2009 : 81), menyatakan bahwa “penetapan metode mengajar erat kaitannya dengan pengembangan belajar siswa sebab metode yang tepat akan menumbuhkan motivasi belajar dan motivasi belajar yang baik disertai dengan kemampuan refleksi akan mendorong belajar siswa”.

Metode mengajar yang tidak tepat dapat dilihat dari Metode mengajar yang digunakan oleh Guru kurang menumbuhkan gairah siswa untuk belajar Kearsipan. Gairah belajar siswa yang rendah menyebabkan siswa kurang termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dan hanya menganggap sebagai keharusan atau terpaksa harus mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut. Oleh karena itu, guru bisa menggunakan metode lain selain ceramah, seperti menggunakan metode demonstrasi dan eksperimen, karena pelajaran Kearsipan sebagian besar adalah pembelajaran praktik, dengan mempraktikkan secara langsung maka siswa akan lebih mudah memahami pelajaran tersebut.

Penggunaan metode ceramah yang digunakan guru secara terus-menerus juga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan motivasi siswa belajar rendah. Penggunaan metode ceramah yang terus dilakukan oleh guru juga menyebabkan siswa lebih pasif dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan

pembelajaran yang pasif menyebabkan siswa tidak dapat menyampaikan pendapat yang mereka miliki, perlu sekali-sekali guru mengadakan diskusi maupun permainan sehingga siswa dapat mengemukakan pendapat atau gagasan-gagasan baru yang mereka miliki sehingga pembelajaran akan lebih menarik dan tidak mudah bosan.

Metode mengajar yang tidak tepat juga dapat dilihat dari guru tidak menyampaikan materi yang akan disampaikan pada pertemuan selanjutnya kepada siswa di akhir pelajaran. Banyak guru yang kurang menyadari bahwa menyampaikan materi untuk pertemuan selanjutnya penting dilakukan selain siswa mengerti materi yang akan mereka pelajari pada pertemuan selanjutnya siswa juga bisa mempersiapkan diri untuk mempelajari materi tersebut di rumah dan menemukan permasalahan-permasalahan baru yang tidak siswa pahami untuk ditanyakan dan diselesaikan bersama guru dan teman-teman di sekolah sehingga pelajaran menjadi lebih hidup dan lebih mudah memahami materi karena telah dipelajari sebelum kegiatan pembelajaran. Dengan guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya, diharapkan siswa dapat termotivasi untuk belajar lebih giat dengan menggali permasalahan-permasalahan baru demi tercapainya tujuan yang lebih baik. Penyampaian tujuan di awal pelajaran juga perlu dilakukan agar siswa memahami tujuan pelajaran yang akan mereka capai.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang diperkuat dengan teori, maka motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh metode mengajar yang digunakan oleh guru. Kemampuan guru dalam menggunakan metode yang tepat dan sesuai dengan tujuan pembelajaran, materi, karakteristik siswa serta fasilitas yang tersedia dapat membuat siswa senang dan termotivasi untuk belajar. Metode tersebut juga harus dapat menempatkan siswa pada keterlibatan aktif belajar, menumbuhkan dan mengembangkan minat belajar, serta dapat menghidupkan proses pengajaran yang sedang berlangsung.

Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar

Hasil perhitungan menggunakan analisis regresi sederhana diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (r_{x2y}) adalah 0,502. Hasil

tersebut menunjukkan bahwa koefisien korelasi bernilai positif maka terdapat pengaruh antara variabel media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa. Sedangkan koefisien determinasi (r^2_{x2y}) sebesar 0,252 atau 25,2 % yang artinya bahwa media pembelajaran mampu menjelaskan 25,2% perubahan motivasi belajar siswa mata pelajaran kearsipan. Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,713. Hasil tersebut jika dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 1,67 pada taraf signifikansi 5% maka nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,713 > 1,67$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa mata pelajaran Kearsipan Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran Kelas X di SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara. Besarnya sumbangan efektif yang diberikan media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa sebesar 21,74%.

Hasil analisis tersebut diperkuat dengan teori yang dikemukakan oleh Sardiman (2012: 17-18) bahwa salah satu kegunaan media dalam proses belajar mengajar adalah dapat mengatasi sikap pasif anak didik. Penggunaan media pembelajaran yang menarik diharapkan dapat meningkatkan gairah siswa untuk belajar. Gairah belajar yang timbul dalam diri siswa dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Pemilihan media pembelajaran yang sesuai dengan gaya dan minat belajar juga sangat penting untuk diperhatikan oleh guru selama media pembelajaran sesuai dengan bahan materi yang diajarkan. Media pembelajaran yang menarik dan beragam menjadikan siswa lebih tertarik dengan kegiatan pembelajaran yang berlangsung, akan jauh berbeda apabila guru hanya menggunakan satu media setiap kegiatan pembelajaran. Kemampuan guru dalam memanfaatkan beragam media pembelajaran juga sangat dibutuhkan.

Pemanfaatan media pembelajaran kurang tepat dapat dilihat dari indikator media pembelajaran sesuai dengan kondisi lingkungan, fasilitas pendukung, dan waktu yang tersedia. Fasilitas pendukung yang terdapat di sekolah seperti LCD proyektor tidak dimanfaatkan dengan baik oleh guru. Guru hanya terpaku pada satu jenis media yaitu buku pegangan guru, dengan menjelaskan kepada siswa materi yang ada

kemudian siswa menyalin ke dalam buku catatan masing-masing dan begitu seterusnya. Metode mengajar yang diterapkan guru tersebut menjadikan siswa lebih mudah bosan dan kurang tertarik dengan dengan pembelajaran yang berakibat pada rendahnya motivasi mereka untuk belajar.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang diperkuat dengan teori, maka motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh media pembelajaran yang digunakan oleh guru. Kemampuan guru dalam memanfaatkan media pembelajaran dan menciptakan media pembelajaran yang menarik sangat berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Jadi, sebelum guru menentukan penggunaan media pembelajaran yang akan digunakan pada saat kegiatan pembelajaran, guru harus memperhatikan tujuan dari pembelajaran tersebut, kesesuaian media dengan materi, kesesuaian dengan gaya belajar dan minat siswa, serta kesesuaian dengan kondisi lingkungan, fasilitas pendukung dan waktu yang tersedia.

Pengaruh Metode Mengajar dan Media Pembelajaran Terhadap Motivasi

Hasil perhitungan menggunakan analisis regresi ganda diketahui bahwa nilai koefisien korelasi ($R_{y(1,2)}$) adalah 0,505. Hasil tersebut menunjukkan bahwa koefisien korelasi bernilai positif maka terdapat pengaruh antara variabel metode mengajar dan media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa. Sedangkan koefisien determinasi $R^2_{y(1,2)}$ sebesar 0,255 atau 25,5 % yang artinya bahwa metode mengajar dan media pembelajaran mampu menjelaskan 25,5% perubahan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran kearsipan. Berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 11,140. Hasil tersebut jika dibandingkan dengan F_{tabel} sebesar 3,14 pada taraf signifikansi 5% maka nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($11,140 > 3,14$).

Berdasarkan hasil analisis data penelitian diperoleh harga koefisien variabel Metode Mengajar sebesar 0,315, harga koefisien Media Pembelajaran 0,651 serta bilangan konstanta sebesar 15,145 sehingga model regresi ganda yang terbentuk $\hat{Y} = 15,145 + 0,315X_1 + 0,651X_2$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel X_1 sebesar 0,315 yang berarti apabila Metode Mengajar meningkat satu point maka nilai

Motivasi Belajar siswa akan meningkat sebesar 0,315 dengan asumsi Metode Mengajar tetap. Nilai koefisien variabel X₂ sebesar 0,651 yang berarti apabila Media Pembelajaran meningkat satu point maka nilai Motivasi Belajar siswa akan meningkat sebesar 0,315 dengan asumsi Media Pembelajaran tetap. Jadi dapat disimpulkan bahwa Metode Mengajar dan Media Pembelajaran berpengaruh terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Mata Pelajaran Kearsipan Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara. Besarnya sumbangan efektif metode mengajar dan media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa sebesar 25,5% sedangkan 75,5% berasal dari faktor atau variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka semakin menguatkan bahwa metode mengajar dan media pembelajaran mempunyai pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas X mata pelajaran Kearsipan. Faktor-faktor yang ada dalam diri maupun luar diri siswa dapat mempengaruhi tinggi rendahnya motivasi belajar siswa. Metode mengajar dan media pembelajaran merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa dalam upaya meningkatkan motivasi belajar yang bersumber dari guru. Penggunaan metode mengajar yang tepat dan pemanfaatan media pembelajaran yang disajikan semenarik mungkin dengan tetap sesuai dengan materi yang diajarkan guna mengatasi sikap pasif siswa sehingga siswa akan senang mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut. Oleh karena itu, dalam menentukan pemilihan penggunaan metode mengajar dan media pembelajaran harus memperhatikan beberapa prinsip, semakin tepat dan baik metode mengajar dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru maka semakin baik motivasi belajar siswa.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

1. Terdapat pengaruh signifikan metode mengajar terhadap motivasi belajar siswa kelas X mata pelajaran kearsipan kompetensi keahlian administrasi perkantoran di SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara sebesar 13,4%.
2. Terdapat pengaruh signifikan media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa kelas x mata pelajaran kearsipan

kompetensi keahlian administrasi perkantoran di SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara sebesar 25,2%.

3. Terdapat pengaruh metode mengajar dan media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa kelas x mata pelajaran kearsipan kompetensi keahlian administrasi perkantoran di SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara sebesar 25,5%.

Saran

1. Bagi Siswa
 - a. Sebaiknya siswa lebih meningkatkan kesadaran akan pentingnya kearsipan sebagai bekal ketika di dunia kerja, sehingga motivasi belajar siswa pun akan meningkat.
 - b. Sebaiknya siswa segera mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Tidak menunda-nunda suatu pekerjaan menunjukkan bahwa motivasi siswa untuk belajar kearsipan tinggi.
 - c. Sebaiknya siswa memperhatikan Guru yang sedang menjelaskan materi pembelajaran dan tidak mengobrol sendiri dengan teman diluar konteks pembelajaran.
2. Bagi Guru
 - a. Guru sebaiknya lebih selektif dalam menentukan metode mengajar yang akan digunakan sehingga siswa dapat menerima proses kegiatan pembelajaran dengan lebih mudah. Metode mengajar yang lebih mudah dan menyenangkan akan menumbuhkan gairah siswa untuk belajar Kearsipan. Misalnya dalam menjelaskan materi diberikan contoh-contoh langsung yang berada di lingkungan terdekat siswa sehingga dengan demikian siswa memiliki gambaran yang jelas tentang apa yang disampaikan oleh Guru.
 - b. Guru sebaiknya menggunakan berbagai metode mengajar yang tepat yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Penggunaan metode ceramah secara terus-menerus akan menyebabkan siswa mudah bosan. Sebaiknya guru sesekali mengadakan diskusi atau permainan dengan memberikan penghargaan atau reward kepada siswa atau kelompok

yang unggul, bisa juga memberikan hukuman apabila terdapat siswa yang melakukan kesalahan dan aturan yang telah ditetapkan. Kegiatan tersebut diharapkan akan menimbulkan suasana baru yang berbeda dari biasanya sehingga selalu tumbuh semangat baru yang dalam diri siswa pada setiap kegiatan pembelajaran. Selain memberikan penghargaan untuk siswa, Guru juga bisa memberikan hukuman.

- c. Guru diharapkan mampu mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran yang tersedia di sekolah. Sebaiknya Guru tidak hanya terpaku pada satu jenis media tetapi juga dapat menggunakan media lain seperti LCD Proyektor dan power point yang didesain semenarik mungkin dengan tetap sesuai dengan materi yang disampaikan.
3. Bagi peneliti selanjutnya
- a. Meneliti faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa selain faktor metode mengajar dan media pembelajaran. Peneliti selanjutnya dapat meneliti faktor dari luar lain seperti lingkungan belajar, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, atau kelengkapan fasilitas yang ada di sekolah.
 - b. Meneliti faktor internal atau dari dalam diri siswa yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa, seperti ketekunan dalam belajar, dan aspirasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Daftar Pustaka

- A.M, Sardiman. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali Press.
- Uno, H. B. 2011. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, A. (2009). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mujiman, H. (2009). *Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Rohani, A. (2004). *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Undang - Undang No. 20 Tahun 2003.

Profil Singkat

Siska Cahya Maulinawati, lahir pada tanggal 8 Agustus 1995 di Pacitan, Jawa Timur, merupakan mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2013.

Siti Umi Khayatun Mardiyah, M.Pd., merupakan dosen program studi Pendidikan Administrasi Perkantoran. Lahir pada tanggal 7 Desember 1980. Menempuh pendidikan S1 bidang Pendidikan Administrasi Perkantoran di Universitas Negeri Yogyakarta lulus pada tahun 2004 dan S2 bidang Pendidikan Teknologi dan Kejuruan di Universitas Negeri Yogyakarta lulus pada tahun 2013.